



Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia

Mutiara Lusiana Annisa^{1*}, Eka Meirawati², Ruth Samantha Hamzah³

Program Studi Akuntansi, Universitas Internasional Jakarta, Bekasi, Jawa Barat, 17530, Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Universitas Sriwijaya, Palembang, 30139, Indonesia^{2,3}

*Email: mutiara.lusiana@jiu.ac.id; ekameirawati@fe.unsri.ac.id; ruth_samantha@fe.unsri.ac.id

Diterima: 26-10-2025 | Disetujui: 06-11-2025 | Diterbitkan: 08-11-2025

ABSTRACT

The banking sector plays a key role in maintaining economic stability and channeling public funds into productive sectors. Amid global economic changes and rapid technological development, banks are required to rely not only on interest income. Instead, they must expand their income sources through non-interest activities to enhance financial performance. This approach, known as income diversification, is expected to strengthen profitability and improve banks' resilience to economic fluctuations. This study aims to examine the effect of income diversification and Gross Domestic Product on the profitability of banks in Indonesia. The population of this research includes 36 banks listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. From this population, 14 banks were selected as samples using a purposive sampling method based on the criterion of having positive income diversification consistently. The data used in this study are secondary data obtained from annual financial statements and official IDX publications and the macroeconomic data were obtained from the Central Bureau of Statistics. Multiple linear regression analysis was applied to test the influence of independent variables on bank profitability. The results indicate that income diversification has a positive and significant effect on bank profitability. Furthermore, GDP also shows a positive impact on financial performance. Both variables together contribute to improving profitability and ensuring financial stability in Indonesia's banking sector.

Keywords: Income Diversification, Gross Domestic Product, Profitability, Banking, Indonesia.

ABSTRAK

Sektor perbankan memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dan menyalurkan dana masyarakat ke berbagai sektor produktif. Dalam menghadapi dinamika ekonomi global dan kemajuan teknologi, bank dituntut untuk tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga. Sebaliknya, bank perlu memperluas sumber pendapatan melalui kegiatan non-bunga untuk meningkatkan kinerja keuangan. Langkah ini dikenal sebagai diversifikasi pendapatan yang diharapkan mampu memperkuat profitabilitas serta ketahanan bank terhadap perubahan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Populasi penelitian terdiri atas 36 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Dari jumlah tersebut, sebanyak 14 bank dijadikan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria memiliki nilai diversifikasi pendapatan positif secara konsisten. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan dan publikasi resmi BEI dan data makroekonomi dari Badan Pusat Statistik. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.

Selain itu, GDP juga memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan. Kedua faktor tersebut secara bersama-sama memperkuat kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan menjaga stabilitas keuangan di Indonesia.

Katakunci: Diversifikasi Pendapatan, Produk Domestik Bruto; Profitabilitas; Perbankan; Indonesia.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Lusiana Annisa , M., Eka Meirawati, & Ruth Samantha Hamzah. (2025). Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 1(4), 2158-2173. <https://doi.org/10.63822/akqngq28>

PENDAHULUAN

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam menjaga kestabilan sistem keuangan sekaligus menjadi penggerak utama perekonomian nasional (Binasthika et al., 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, kinerja perbankan Indonesia dihadapkan pada berbagai dinamika seperti perubahan struktur ekonomi, ketidakpastian global, serta percepatan transformasi digital. Kondisi tersebut mendorong lembaga perbankan untuk melakukan inovasi dalam memperoleh sumber pendapatan agar tetap dapat mempertahankan tingkat profitabilitasnya (Reynaldi & Purbadasuha, 2024). Salah satu strategi yang banyak diterapkan adalah melakukan diversifikasi pendapatan.

Diversifikasi ini mencakup upaya bank untuk memperoleh penghasilan tidak hanya dari kegiatan intermediasi keuangan, tetapi juga dari aktivitas non-bunga seperti layanan transaksi, pengelolaan aset, investasi pasar modal, maupun penyediaan jasa berbasis teknologi. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, memperkuat daya tahan bank terhadap risiko, dan menjaga stabilitas keuntungan dalam jangka panjang. Namun, keberhasilan strategi diversifikasi dalam meningkatkan profitabilitas belum selalu menunjukkan hasil yang konsisten. Dalam beberapa kasus, diversifikasi justru menambah kompleksitas kegiatan usaha dan meningkatkan risiko operasional yang berdampak pada penurunan laba. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai bagaimana pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap profitabilitas bank, khususnya dalam konteks ekonomi Indonesia.

Selain faktor internal, kondisi makroekonomi juga memegang peranan penting dalam menentukan kinerja bank. Salah satu indikator makro yang sering digunakan adalah Produk Domestik Bruto. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto mencerminkan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat yang pada gilirannya dapat memperbesar penyaluran kredit, memperbaiki kemampuan bayar nasabah, dan meningkatkan pendapatan bunga perbankan. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi melambat, risiko gagal bayar meningkat dan profitabilitas bank berpotensi menurun. Dengan demikian, keterkaitan antara variabel Produk Domestik Bruto dan profitabilitas menjadi penting untuk dianalisis secara mendalam.

Berdasarkan kajian literatur, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti faktor-faktor internal seperti rasio keuangan bank, misalnya *Non-Performing Loan*, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Sementara penelitian yang menggabungkan aspek diversifikasi pendapatan dengan indikator makroekonomi seperti Produk Domestik Bruto masih relatif terbatas, terutama pada konteks perbankan Indonesia pascapandemi COVID-19. Padahal, periode tersebut ditandai oleh perubahan signifikan dalam struktur pendapatan dan perilaku bisnis perbankan akibat meningkatnya digitalisasi layanan keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Secara khusus, tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto terhadap profitabilitas bank. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana diversifikasi pendapatan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba secara berkelanjutan. Kedua, penelitian ini ingin menilai peran pertumbuhan Produk Domestik Bruto dalam menciptakan kondisi ekonomi yang mendukung peningkatan profitabilitas sektor perbankan. Ketiga, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh gabungan antara diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto terhadap kinerja profitabilitas bank, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarvariabel tersebut. Melalui hasil penelitian ini, diharapkan diperoleh temuan empiris yang

dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan strategis, baik bagi manajemen bank maupun otoritas keuangan nasional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan, tetapi juga memiliki nilai praktis bagi stabilitas sistem perbankan di Indonesia.

Adapun *research gap* dalam penelitian adalah pertama, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada variabel keuangan internal bank dan belum menelaah pengaruh gabungan antara diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto terhadap profitabilitas. Kedua, sebagian besar studi dilakukan sebelum periode pandemi, sehingga belum mencerminkan perubahan struktur ekonomi dan pola pendapatan perbankan pada masa pascapandemi. Ketiga, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang belum seragam. Ada yang menyatakan diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun ada pula yang menunjukkan efek sebaliknya karena peningkatan risiko operasional.

Penelitian ini memiliki relevansi tinggi dengan kondisi perbankan Indonesia saat ini yang tengah melakukan ekspansi ke berbagai sumber pendapatan non-bunga melalui layanan digital dan produk inovatif. Dengan memasukkan variabel Produk Domestik Bruto sebagai representasi kondisi makroekonomi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh tentang bagaimana faktor internal dan eksternal secara bersamaan memengaruhi kinerja keuangan bank. Temuan dari penelitian ini akan berguna bagi regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam merumuskan kebijakan stabilitas keuangan yang berbasis bukti empiris. Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada integrasi dua faktor penting, yaitu diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto, dalam satu model empiris untuk menjelaskan tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menggunakan data periode pascapandemi, yang belum banyak dikaji oleh penelitian sebelumnya, untuk melihat perubahan pola pendapatan akibat digitalisasi perbankan. Penelitian ini juga berupaya menjelaskan interaksi antara faktor mikro (strategi pendapatan bank) dan faktor makro (pertumbuhan ekonomi) terhadap kinerja profitabilitas, yang jarang diungkap dalam studi terdahulu.

Diversifikasi pendapatan yang semakin luas diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas keuntungan di tengah fluktuasi ekonomi. Namun, sejauh mana strategi tersebut berpengaruh terhadap profitabilitas masih menjadi perdebatan dalam berbagai hasil penelitian. Selain itu, kondisi makroekonomi yang diukur melalui pertumbuhan Produk Domestik Bruto juga diyakini berperan besar dalam menentukan tingkat laba perbankan. Pertumbuhan ekonomi yang positif dapat memperluas aktivitas keuangan, tetapi perlambatan ekonomi bisa menekan pendapatan bank secara signifikan. Berdasarkan hal tersebut, muncul kebutuhan untuk menguji hubungan antara diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto terhadap profitabilitas bank di Indonesia secara empiris. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian adalah :

1. Apakah diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan Produk Domestik Bruto memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?
3. Apakah diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia?

Dengan mempertimbangkan dua faktor tersebut, dapat diasumsikan bahwa diversifikasi pendapatan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto merupakan dua variabel penting yang memengaruhi

tingkat profitabilitas perbankan di Indonesia. Hubungan tersebut dapat digambarkan melalui sebuah kerangka berpikir yang menempatkan diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto sebagai variabel independen yang memengaruhi profitabilitas sebagai variabel dependen. Secara konseptual, kerangka pemikiran penelitian ini menunjukkan bahwa Diversifikasi pendapatan yang efektif berpotensi meningkatkan kemampuan bank dalam menjaga stabilitas laba. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto yang positif mendorong peningkatan permintaan layanan keuangan yang berdampak pada kenaikan profitabilitas. Kombinasi antara strategi pendapatan yang beragam dan pertumbuhan ekonomi yang kuat dapat memperkuat kinerja keuangan perbankan secara keseluruhan. Sehingga dapat dihipotesiskan menjadi Diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Artinya, semakin tinggi tingkat diversifikasi sumber pendapatan bank, semakin besar potensi peningkatan laba yang dapat diperoleh. Pertumbuhan Produk Domestik Bruto berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi yang baik mendorong meningkatnya aktivitas keuangan yang berdampak pada peningkatan profitabilitas bank. Diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Dengan kata lain, kombinasi faktor internal dan eksternal secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi profitabilitas bank secara signifikan.

Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai determinan profitabilitas perbankan dengan menambahkan pendekatan yang memadukan aspek mikro dan makroekonomi. Dari sisi empiris, penelitian ini memberikan bukti nyata mengenai efektivitas strategi diversifikasi pendapatan dalam meningkatkan profitabilitas pada kondisi ekonomi yang berfluktuasi. Sementara itu, secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi manajemen bank dalam merancang strategi pendapatan yang lebih tangguh, serta bagi regulator dalam mengembangkan kebijakan pengawasan yang adaptif terhadap perubahan struktur ekonomi nasional.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan antarvariabel melalui data numerik yang dapat diukur secara statistik. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Penelitian ini bersifat asosiatif, karena berusaha menjelaskan hubungan dan pengaruh antara dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perbankan dan publikasi resmi Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024 dan data makroekonomi dari Badan Pusat Statistik. Data mengenai Produk Domestik Bruto diambil dari laporan tahunan Badan Pusat Statistik untuk periode yang sama. Proses pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh dan menelaah laporan keuangan serta publikasi resmi yang relevan dengan variabel penelitian. Setiap data yang dikumpulkan kemudian diverifikasi untuk memastikan kesesuaian periode dan kelengkapan informasi. Tahapan ini dilakukan agar hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian, data yang digunakan benar-benar mencerminkan kondisi aktual perbankan di Indonesia selama periode penelitian.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020–2024 dan data makroekonomi dari Badan Pusat Statistik. Jumlah populasi yang menjadi kerangka penelitian adalah sebanyak 36 bank yang memenuhi syarat pencatatan pada Bursa Efek Indonesia dan sesuai dengan data makroekonomi dari Badan Pusat Statistik selama periode observasi. Populasi tersebut dipilih karena laporan keuangan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Badan Pusat Statistik tersedia secara publik dan lengkap untuk keperluan penelitian. Sampel penelitian ditentukan dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling dipilih untuk memperoleh sampel yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki karakteristik khusus yang diperlukan. Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.
2. Bank yang memiliki laporan keuangan tahunan yang lengkap dan dapat diakses secara publik untuk periode penelitian.
3. Perusahaan tidak mengalami delisting atau penghentian perdagangan selama periode penelitian.
4. Bank yang memiliki nilai diversifikasi pendapatan positif secara konsisten selama lima tahun observasi.
5. Data Produk Domestik Bruto yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik. Dengan demikian, hanya bank yang beroperasi dalam lingkup perekonomian nasional Indonesia yang dijadikan bagian dari sampel penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 15 perusahaan perbankan yang memenuhi seluruh persyaratan untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut adalah sampel dalam penelitian yang akan disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Perusahaan
1	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk
2	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk
3	MCOR	PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
4	BGTG	PT Bank Ganesha Tbk
5	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
6	BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
7	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
8	NISP	PT Bank OCBC NISP Tbk
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
10	BJTM	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
11	SDRA	PT Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk
13	MEGA	PT Bank Mega Tbk
14	BABP	PT Bank MNC Internasional Tbk

Sumber : www.idx.co.id

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik statistik utama untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini digunakan untuk mengetahui

sejauh mana diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Analisis regresi berganda memungkinkan peneliti menilai pengaruh bersama dari lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan *Return on Assets*, sedangkan variabel independennya adalah diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 DIV + \beta_2 PDB + \varepsilon$$

Model ini menggambarkan hubungan antara profitabilitas perbankan yang diukur dengan Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen, dengan diversifikasi pendapatan (DIV) dan Produk Domestik Bruto sebagai variabel independen. Simbol α (alpha) menunjukkan konstanta, yaitu nilai ROA ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Koefisien β_1 merepresentasikan besarnya perubahan pada ROA akibat perubahan satu satuan pada variabel diversifikasi pendapatan (DIV), dengan asumsi variabel lain tetap konstan. Sementara itu, β_2 menunjukkan seberapa besar perubahan pada ROA yang disebabkan oleh perubahan satu satuan pada PDB, juga dengan asumsi variabel lain tidak berubah. Simbol ε (epsilon) menggambarkan komponen error atau faktor-faktor lain di luar model yang dapat memengaruhi profitabilitas, tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan regresi. Melalui persamaan ini, peneliti dapat mengukur sejauh mana diversifikasi pendapatan dan kondisi makroekonomi (PDB) berkontribusi terhadap tingkat profitabilitas bank di Indonesia selama periode penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik statistik utama untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Metode ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto secara simultan maupun parsial berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan. Analisis regresi berganda memungkinkan peneliti menilai pengaruh bersama dari lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan Return on Assets (ROA), sedangkan variabel independennya adalah diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto. Proses analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memperoleh estimasi koefisien dan menguji signifikansi masing-masing variabel.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, model harus memenuhi beberapa asumsi klasik agar hasil estimasi yang diperoleh bersifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yaitu estimasi terbaik, linier, dan tidak bias. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal (Ambarawati & Abundanti, 2018). Distribusi yang normal menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov atau grafik P-P Plot, dengan kriteria bahwa data dinyatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Model yang baik seharusnya tidak memiliki multikolinearitas. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka model bebas dari multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa varians residual dalam model regresi bersifat konstan (homoskedastis). Apabila varians residual berbeda-

beda (heteroskedastis), maka hasil estimasi bisa menjadi tidak efisien. Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji Glejser dengan ketentuan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Uji autokorelasi menguji apakah terdapat hubungan antara residual pada satu observasi dengan observasi lainnya. Kondisi ini sering muncul pada data runtut waktu (*time series*). Uji ini dilakukan dengan Durbin-Watson test, di mana nilai DW mendekati angka 2 menunjukkan bahwa model bebas dari autokorelasi.

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Efriyenty, 2020). Dalam penelitian ini, uji t menguji apakah diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto secara individu berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Sig. > 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji t membantu peneliti memahami seberapa besar kontribusi setiap variabel bebas dalam menjelaskan variasi profitabilitas perbankan.

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Noverina, 2021). Dalam konteks penelitian ini, uji F menguji apakah kombinasi diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas. Kriteria pengujian adalah:

1. Jika nilai Sig. F < 0,05, maka model regresi secara simultan signifikan.
2. Jika nilai Sig. F > 0,05, maka model tidak signifikan secara simultan.

Uji ini penting untuk menilai validitas keseluruhan model regresi yang digunakan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada antara 0 dan 1. Semakin tinggi nilai R^2 , maka semakin besar proporsi variasi profitabilitas yang dapat dijelaskan oleh variabel diversifikasi pendapatan dan Produk Domestik Bruto. Oleh karena itu, penelitian ini juga memperhatikan Adjusted R^2 , yang memberikan ukuran yang lebih realistis karena menyesuaikan jumlah variabel independen yang digunakan (Maharani, 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi yang mendekati normal (Batubara et al., 2023). Uji ini menjadi langkah penting karena dalam analisis regresi linier, salah satu syarat utama yang harus dipenuhi adalah bahwa data residual tidak menyimpang dari distribusi normal agar hasil estimasi bersifat sahih dan tidak bias. Berikut hasil pengujian normalitas data adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,03105972
Most Extreme Differences	Absolute	,105
	Positive	,079
	Negative	-,105
Test Statistic		,105
Asymp. Sig. (2-tailed)		,097 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Dari hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh jumlah sampel sebanyak 60 data. Nilai rata-rata residual yang tidak distandarkan tercatat sebesar 0,0000000, sedangkan standar deviasinya adalah 0,03105972. Nilai statistik uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan angka 0,105, dengan nilai signifikansi (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,097. Karena tingkat signifikansi sebesar 0,097 lebih tinggi daripada batas signifikansi 0,05, maka hasil tersebut mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal. Artinya, model regresi yang digunakan sudah memenuhi asumsi normalitas, dan tidak terdapat penyimpangan yang berarti terhadap distribusi normal. Secara keseluruhan, hasil pengujian ini memperlihatkan bahwa metode Kolmogorov-Smirnov memberikan bukti bahwa data layak digunakan dalam analisis regresi lebih lanjut, karena telah memenuhi syarat distribusi normal yang dibutuhkan dalam model statistik. Selanjutnya setelah melakukan pengujian normalitas data, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian multikolinearitas data. Berikut hasil pengujian multikolinearitas data adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Multikolinearitas Data
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,503	,006		78,662	,000		
DIV	,519	,028	,252	18,769	,000	,664	1,505
PDB	,017	,000	,829	61,690	,000	,664	1,505

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2025)

Hasil uji koefisien regresi (Coefficients) memberikan gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Berdasarkan tabel di atas, variabel bebas yang digunakan adalah Diversifikasi Pendapatan (DIV) dan Produk Domestik Bruto (PDB), sedangkan variabel terikatnya adalah profitabilitas perbankan (ROA). Nilai konstanta (Constant) sebesar 0,503 menunjukkan bahwa ketika variabel DIV dan PDB bernilai nol, maka nilai Y akan berada pada angka 0,503. Dengan kata lain, tanpa adanya pengaruh dari kedua variabel independen, nilai dasar dari variabel dependen adalah 0,503. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel DIV sebesar 0,519 dengan nilai *t* sebesar 18,769 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa DIV berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Koefisien positif menandakan bahwa peningkatan Diversifikasi Pendapatan akan diikuti dengan peningkatan nilai profitabilitas perbankan (ROA). Sementara itu, variabel PDB memiliki koefisien regresi sebesar 0,017, dengan nilai *t* sebesar 61,690 dan nilai signifikansi juga 0,000. Karena nilai signifikansi jauh di bawah 0,05, maka PDB juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini berarti setiap kenaikan pada PDB akan mendorong peningkatan pada variabel profitabilitas perbankan (ROA).

Nilai Standardized Coefficients (Beta) menunjukkan bahwa variabel PDB ($\beta = 0,829$) memiliki pengaruh yang lebih dominan dibandingkan variabel DIV ($\beta = 0,252$) terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Dengan demikian, PDB merupakan faktor yang paling kuat dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Dari hasil Collinearity Statistics, nilai Tolerance untuk kedua variabel adalah 0,664 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) sebesar 1,505. Karena nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi ini.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa baik Diversifikasi Pendapatan maupun Produk Domestik Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Model regresi ini juga memenuhi syarat asumsi klasik karena tidak ditemukan indikasi multikolinearitas, sehingga hasil estimasi dapat dianggap valid dan dapat digunakan untuk interpretasi lanjutan. Selanjutnya setelah melakukan pengujian multikolinearitas data, maka langkah selanjutnya melakukan heterokedastisitas data. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Amir et al., 2018). Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang bersifat homoskedastis atau konstan. Jika ditemukan perbedaan varians (heterokedastisitas), maka hasil estimasi dapat menjadi tidak efisien dan tidak dapat digunakan untuk menarik kesimpulan yang akurat. Berikut hasil pengujian heterokedastisitas data adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Heterokedastisitas Data Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,021	,002		8,940	,000
DIV	-,002	,010	-,038	-,233	,816
PDB	-1,201E-5	,000	-,020	-,122	,903

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil tabel Coefficients, diketahui bahwa variabel independen yang digunakan dalam uji ini adalah DIV dan PDB, dengan variabel dependen berupa nilai absolut residual (Abs_RES). Hasil uji menunjukkan bahwa nilai konstanta (Constant) sebesar 0,021 dengan nilai t sebesar 8,940 dan tingkat signifikansi 0,000. Untuk variabel DIV, diperoleh koefisien regresi sebesar $-0,002$, nilai t sebesar $-0,233$, dan tingkat signifikansi 0,816. Sedangkan variabel PDB memiliki koefisien regresi sebesar $-1,201E-5$, nilai t sebesar $-0,122$, serta nilai signifikansi 0,903. Kedua nilai signifikansi dari DIV dan PDB jauh lebih besar daripada taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap residual absolut. Dengan demikian, model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas. Selanjutnya setelah melakukan pengujian heteroskedastisitas data, maka langkah selanjutnya melakukan pengujian autokorelasi data. Berikut hasil pengujian autokorelasi data adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Autokorelasi Data

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,996	,02381	1,904

a. Predictors: (Constant), PDB, DIV

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil uji regresi, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,904, dengan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 2, dan jumlah sampel (n) sebanyak 60. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, untuk $n = 60$ dan $k = 2$ pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai $dL = 1,52$ dan $dU = 1,66$. Dengan memasukkan hasil uji, diperoleh $dU (1,66) < DW (1,904) < 4 - dU (2,34)$. Karena nilai DW berada di antara dU dan $4 - dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari autokorelasi, baik positif maupun negatif. Artinya, nilai residual dari satu observasi tidak memiliki hubungan sistematis dengan residual observasi lainnya. Kesimpulannya, berdasarkan perbandingan antara nilai Durbin-Watson dan tabel Durbin-Watson, model regresi yang digunakan memenuhi asumsi klasik autokorelasi, sehingga hasil estimasi regresi dapat dianggap valid, stabil, dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R^2 merupakan salah satu ukuran penting dalam analisis regresi. Nilai ini menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel terikat. Dengan kata lain, R^2 menunjukkan proporsi variasi dari variabel dependen yang dapat diterangkan oleh kombinasi variabel independen dalam suatu model regresi. Melalui nilai R^2 , peneliti dapat mengetahui sejauh mana model yang digunakan mampu menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti (Ariestantia et al., 2023). Berikut hasil pengujian koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,998 ^a	,996	,996	,02381	1,904

a. Predictors: (Constant), PDB, DIV

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel *Model Summary*, diperoleh bahwa nilai R Square mencapai 0,996. Temuan ini menunjukkan bahwa variabel Diversifikasi Pendapatan (X_1) dan PDB (X_2) mampu menjelaskan 99,6% perubahan pada variabel Return On Assets (Y) sebagai indikator profitabilitas perbankan. Artinya, model regresi yang digunakan memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menjelaskan pengaruh kedua variabel bebas terhadap kinerja profitabilitas bank. Sisanya sebesar 0,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti efisiensi operasional, kualitas aset, struktur biaya, atau faktor ekonomi makro lainnya. Nilai Adjusted R Square juga tercatat sebesar 0,996, menandakan bahwa penambahan variabel independen dalam model tidak menurunkan kualitas analisis, bahkan memperkuat kesesuaian model dengan data penelitian. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun sangat layak digunakan dan memiliki tingkat akurasi yang sangat baik dalam menggambarkan hubungan antara Diversifikasi Pendapatan, PDB, dan ROA pada sektor perbankan.

Hasil Uji F (Uji Simultan Variabel)

Uji simultan, digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ali et al., 2025). Berikut hasil uji F adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan Variabel)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8,291	2	4,146	7312,690	,000 ^b
Residual	,032	57	,001		
Total	8,323	59			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDB, DIV

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2025)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 7312,690 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari batas toleransi kesalahan yang

ditetapkan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Untuk memastikan hasil tersebut, nilai F hitung (7312,690) dibandingkan dengan nilai F tabel. Dengan jumlah variabel independen ($df_1 = 2$) dan jumlah data ($df_2 = 57$) pada taraf signifikansi 5%, maka diperoleh nilai F tabel sebesar sekitar 3,16. Karena F hitung (7312,690) lebih besar daripada F tabel (3,16), maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Keputusan ini berarti bahwa variabel Diversifikasi Pendapatan (X_1) dan PDB (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y) pada sektor perbankan. Dengan kata lain, kombinasi kedua variabel bebas tersebut memiliki kemampuan yang kuat dalam menjelaskan variasi profitabilitas bank yang diukur melalui Return On Assets (Y).

Hasil ini juga memperkuat bahwa model regresi yang digunakan telah sesuai dan layak digunakan dalam penelitian, karena secara simultan variabel independen memberikan kontribusi yang berarti terhadap perubahan pada variabel dependen.

Hasil Uji t (Uji Parsial Variabel)

Uji t menguji apakah setiap variabel bebas secara terpisah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perubahan variabel terikat (Fauzan et al., 2023). Berikut hasil uji t adalah sebagai berikut :

**Tabel 7. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,500	,005		103,503	,000
DIV	,539	,021	,261	25,741	,000
PDB	,016	,000	,824	81,215	,000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel Coefficients, diperoleh informasi mengenai pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Return On Assets (ROA) sebagai ukuran profitabilitas perbankan. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah Diversifikasi Pendapatan (DIV) dan Gross Domestic Product (PDB) secara individu memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja laba bank.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk variabel Diversifikasi Pendapatan (DIV) sebesar 25,741 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka variabel Diversifikasi Pendapatan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin beragam sumber pendapatan yang dikelola oleh bank, maka tingkat profitabilitas yang dihasilkan juga cenderung meningkat. Selanjutnya, variabel PDB memiliki nilai t hitung sebesar 81,215 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai tersebut juga lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh peningkatan PDB memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan

bank dalam menghasilkan laba.

Untuk memperkuat hasil tersebut, nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel. Dengan jumlah data sebanyak 60 sampel ($n = 60$) dan jumlah variabel bebas dua ($k = 2$), maka derajat kebebasan (df) adalah $n - k - 1 = 57$. Berdasarkan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,002. Jika dibandingkan, terlihat bahwa Untuk variabel DIV, nilai t hitung ($25,741$) $>$ t tabel ($2,002$) artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga Diversifikasi Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan Untuk variabel PDB, nilai t hitung ($81,215$) $>$ t tabel ($2,002$) artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima, sehingga PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa peningkatan diversifikasi pendapatan dan pertumbuhan ekonomi yang stabil akan berdampak positif terhadap profitabilitas perbankan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran penting dalam memperkuat kemampuan bank dalam menghasilkan laba dan menjaga kinerja keuangannya secara berkelanjutan.

Pembahasan

Pengaruh Diversifikasi Pendapatan terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Diversifikasi pendapatan merupakan strategi yang dilakukan bank untuk memperluas sumber penerimaan, tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga, tetapi juga pada pendapatan non-bunga seperti biaya layanan, komisi, dan investasi. Dengan membagi aset ke beberapa sektor, risiko dapat tersebar lebih merata sehingga dampak negatif dari fluktuasi pasar dapat diminimalkan (Mardanugraha et al., 2023). Semakin tinggi tingkat diversifikasi, maka sumber pendapatan bank menjadi lebih beragam dan risiko ketergantungan terhadap satu jenis pendapatan dapat berkurang. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel diversifikasi pendapatan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan bank dalam mendiversifikasi sumber pendapatannya, semakin besar pula potensi peningkatan laba yang diperoleh.

Temuan ini sejalan dengan teori sinyal (signaling theory) yang menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik berfungsi sebagai sinyal terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan (Rifansa & Pulungan, 2022). Dalam konteks ini, kemampuan bank untuk mendiversifikasi pendapatan menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa bank memiliki strategi manajemen risiko dan inovasi yang baik dalam mengelola aset dan pendapatannya. Penelitian ini sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Afrian et al., 2024) yang menemukan bahwa diversifikasi pendapatan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan di Indonesia. Semakin tinggi tingkat stabilitas dan profitabilitasnya. Dengan demikian, strategi diversifikasi pendapatan dapat dianggap sebagai bentuk sinyal positif dari pihak manajemen kepada pasar bahwa bank memiliki kemampuan adaptif terhadap perubahan ekonomi dan mampu menjaga keberlanjutan profitabilitasnya.

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap Profitabilitas Perbankan (ROA)

Produk Domestik Bruto (PDB) menggambarkan tingkat aktivitas ekonomi suatu negara secara keseluruhan. Peningkatan PDB menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi yang mendorong peningkatan pendapatan masyarakat dan dunia usaha, sehingga permintaan terhadap produk dan layanan perbankan ikut meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDB (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan. Artinya, pertumbuhan ekonomi nasional yang tercermin dari peningkatan GDP

memberikan dampak yang nyata terhadap peningkatan profitabilitas bank. Dalam kondisi ekonomi yang tumbuh, aktivitas pinjaman, investasi, dan transaksi keuangan meningkat, sehingga pendapatan bank dari bunga maupun non-bunga juga mengalami kenaikan.

Temuan ini mendukung teori sinyal, di mana pertumbuhan GDP yang positif menjadi sinyal makroekonomi yang menunjukkan kondisi ekonomi yang sehat. Bank yang mampu merespons pertumbuhan ini melalui peningkatan penyaluran kredit dan efisiensi operasional akan memberikan sinyal kinerja yang kuat kepada investor dan pasar modal. Penelitian ini menyatakan bahwa PDB memiliki hubungan positif terhadap ROA perbankan di Indonesia. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh (Abrianto et al., 2018) bahwa pertumbuhan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas bank melalui peningkatan aktivitas intermediasi keuangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan dan pertumbuhan PDB keduanya memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan (ROA). Keduanya juga berperan sebagai sinyal positif bagi pasar, menunjukkan bahwa bank yang mampu beradaptasi dengan dinamika ekonomi makro dan mengoptimalkan sumber pendapatannya memiliki prospek yang baik dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa diversifikasi pendapatan dan GDP merupakan faktor penting dalam meningkatkan profitabilitas perbankan di Indonesia. Dengan menjaga stabilitas ekonomi dan memperluas sumber pendapatan, bank dapat memperkuat posisi keuangannya sekaligus meningkatkan kepercayaan publik dan investor.
2. Variabel diversifikasi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin tinggi tingkat diversifikasi pendapatan bank, semakin besar kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Hal ini menunjukkan bahwa bank yang tidak hanya bergantung pada pendapatan bunga, tetapi juga mampu mengoptimalkan pendapatan non-bunga seperti komisi, jasa transaksi, dan investasi, akan memperoleh kinerja keuangan yang lebih stabil. Diversifikasi pendapatan memungkinkan bank untuk mengurangi ketergantungan terhadap satu sumber pendapatan dan meminimalkan risiko penurunan laba saat terjadi fluktuasi ekonomi. Selain itu, strategi diversifikasi juga mencerminkan kemampuan manajemen dalam melakukan inovasi produk dan efisiensi operasional, yang secara tidak langsung memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja bank.
3. Variabel PDB juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi nasional yang meningkat akan mendorong peningkatan kinerja keuangan perbankan. Ketika Produk Domestik Bruto mengalami pertumbuhan, aktivitas ekonomi masyarakat dan dunia usaha cenderung meningkat, sehingga kebutuhan terhadap layanan perbankan seperti kredit, investasi, dan transaksi keuangan—juga bertambah. Kondisi tersebut berimplikasi langsung pada peningkatan pendapatan bunga dan non-bunga bank yang berdampak positif terhadap profitabilitas. Peningkatan PDB juga menandakan bahwa daya beli dan kemampuan bayar debitur semakin baik, sehingga risiko kredit bermasalah (NPL) dapat ditekan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto, M. K., Prameswari, H. A., & Harits, A. (2018). *PENGARUH PRODUK DOMESTIK BRUTO DAN BI RATE TERHADAP RETURN ON ASSETS INDUSTRI ROKOK PERIODE 2008 – 2018*. 2015, 59–64.
- Afrizan, F. L., Lestari, S. S., Kusuma, S. Y., Studi, P., & Semarang, P. N. (2024). *Pengaruh Diversifikasi Pendapatan , BOPO , NPL , LDR Terhadap Profitabilitas Perbankan selama Meningkatnya Gelombang PHK Indonesia 2023 Program Studi Perbankan Syariah , Politeknik Negeri Semarang*. 2, 236–247.
- Ambarawati, I. G. A. D., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Assets Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(5), 2410–2441.
- Ariestantia, B., Yulistina, Y., & Hasbullah, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Kasus Sektor Pertambangan Pada Tahun 2018-2021). *Jurnal Relevansi : Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 76–88. <https://doi.org/10.61401/relevansi.v7i1.83>
- Amir, F., Hakim, D. B., & Novianti, T. (2018). *Dampak Diversifikasi Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. 7(2).
- Binasthika, T., Sari, Y., & Herlina, T. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Non-Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2023. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(1), 203. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i1.5799>
- Efriyenty, D. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio Dan Non Performing Loan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 20(2), 119–121. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i2.5309>
- Fauzan, M. N., Prastiwi, I. E., & Tho, M. (2023). *Analisis Pengaruh Inflasi dan Produk Domestik Bruto (PDB) Terhadap Return On Assets (ROA) (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia tahun 2012-2019)*. 2(02), 313–319.
- Maharani, D. K. (2025). Pengaruh Faktor Keuangan dalam Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perbankan Digital 2021 – 2023. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 6(3), 569–584. <https://doi.org/10.35912/jakman.v6i3.4112>
- Mardanugraha, E., Bisnis, E., & Indonesia, U. (2023). *IMPACT ANALYSIS OF INCOME DIVERSIFICATION ON BANKING PROFITABILITY CASE STUDY OF BANKING IN INDONESIA*. 12(02), 625–634.
- Noverina, F. (2021). *The effect of working capital management, firm size and sales growth on profitability of property and real estate companies listed in Indonesia stock exchange*. 50–64. <http://repository.uph.edu/id/eprint/41806%0Ahttp://repository.uph.edu/41806/4/Chapter1.pdf>
- Batubara et al., (2023). *PENGARUH PERTUMBUHAN PRODUK DOMESTIK TUKAR RUPIAH TERHADAP NILAI IMPOR DI INDONESIA PERIODE 2014-2022 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. 8(30), 1403–1417.
- Reynaldi, H., & Purbadasuha, P. (2024). *PENGARUH CAR , BOPO , DAN NPL TERHADAP RETURN ON ASSETSS DENGAN NET INTEREST MARGIN SEBAGAI*. 13, 1–15.
- Rifansa, M. B., & Pulungan, N. A. F. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs and Operational Revenue (BOPO) On Return on Assets (ROA) in Bank IV Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2), 15723–15737. <https://doi.org/10.33258/birci.v5i2.5484>
- Ali, A. H., & Widarjono, A. (2025). *2025 Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES) Pengaruh Diversifikasi Pendapatan dan Variabel Internal Bank Terhadap 2025 Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*. 2(21), 1–11.